**Efektivitas Pembelajaran Daring**

**Oleh : Euis Hidayati**

Berdasarkan penjelasan para pakar kesehatan, Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Walaupun lebih cenderung menyerang lansia, namun virus ini juga bisa menyerang siapa pun, mulai dari balita, anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Virus corona bisa menyebabkan berbagai macam ganguan mulai dari yang ringan sampai berat pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru, bahkan dapat menyebabkan kematian jika penderitanya sebelum terpapar virus sudah memiliki riwayat penyakit bawaan.

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Berdasarkan fakta yang terjadi, virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah covid 19 ini sebagai pandemi global. Dan hal ini membuat beberapa negara melakukan *lockdown* dalam beberapa bidang termasuk bidang pendidikan.

Pembatasan ini pun dilakukan di Indonesia, sehingga pembelajaran tatap muka seperti biasanya berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan).

Mulai tanggal 16 Maret 2020 semua sekolah/madrasah di seluruh Indonesia menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan siswa di rumah masing-masing. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kebijakan pemerintah ini bertujuan untuk mencegah timbulnya cluster baru dalam penyebaran Covid-19.

Sistem pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan tetapi dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet. Namun , guru harus tetap memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan lancar, meskipun siswa berada di rumah. Hal ini menuntut komunikasi yang baik dan intens antara guru, orang tua, dan siswa untuk mendukung terlaksananya pembelajaran daring.

Sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan menggunakan komputer, laptop atau *smartphone* yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran bersama dengan menggunakan aplikasi-aplikasi terkait seperti *WhatsApp, google classroom, zoom meeting, google meet* atau aplikasi lainnya. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang sama, meskipun di tempat yang berbeda.

Walaupun banyak sekolah/madrasah menerapkan belajar dari rumah, bukan berarti guru hanya memberikan tugas. Guru tetap harus berperan sepenuhnya untuk membimbing dan mendampingi siswa belajar. Kondisi seperti ini membuat ikatan emosional antara siswa dan guru belum terjalin sepenuhnya karena ada rasa yang berbeda antara tatap muka langsung dengan daring. Terlebih lagi bagi siswa baru tahun pelajaran 2020/2021 yang sama sekali belum pernah bertatap muka secara langsung baik dengan guru-gurunya maupun dengan teman-teman dan kakak kelasnya. Berkaitan dengan itu semua, maka timbul pertanyaan bagaimana efektivitas pembelajaran daring di era pandemi ini?

Dari segi konten, materi-materi pembelajaran disampaikan sacara tertulis dan lisan baik melalui tulisan dalam bentuk unggahan *file Microsoft Word, Microsoft Power Point* atau *PDF, Voice Note,* dan *Video* yang diunggah di *Google Classroom* dan grup *Whatsapp* atau pertemuan secara virtual melalui *Zoom meeting* atau *Google meet*. Semua itu dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran daring. Kelebihan pembelajaran daring salah satunya adalah guru tertantang untuk lebih kreatif mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Ada pun kekurangannya adalah guru tidak dapat mengawasi secara langsung bagaimana kondisi pembelajaran siswa di tempat yang berbeda. Selain itu, kekurangan lainnya dalam pembelajaran daring dibutuhkan ketersediaan kuota untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan tidak sedikit diantara orangtua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet.

Pembelajaran daring tidak bisa terlepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Kalaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringannya tidak stabil, karena letak geografis yang jauh dari jangkauan signal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga pelaksanaannya kurang optimal.

Berdasarkan fakta di masyarakat dan juga menjadi berita di media sosial bahwa pembelajaran daring memberikan pengalaman baru bagi orang tua dalam mendampingi putra dan putrinya belajar. Ada orang tua yang sering marah-marah karena anaknya sulit diarahkan dan sulit diatur sehingga kondisi ini membuat mereka tidak tahan dan ingin anak mereka segera kembali ke sekolah/madrasah. Ada juga orang tua yang senantiasa sabar mendampingi anaknya belajar. Namun ada juga orang tua yang sama sekali tidak bisa mendampingi anak-anaknya karena kedua orang tuanya bekerja. Hal ini juga merupakan salah satu kendala dalam pembelajaran daring.

Pembelajaran yang dapat dipetik oleh orang tua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu yang luas dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kondisi ini orang tua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar. Setelah mendapat pengalaman berharga ini diharapkan para orang tua mau belajar bagaimana cara mendidik anak-anak mereka di rumah.

Dan perlu disadari bersama oleh semua pihak bahwa ternyata ketidaksiapan guru dan siswa dalam pembelajaran daring pun menjadi masalah. Perpindahan sistem belajar tatap muka ke sistem pembelajaran daring sangat mendadak dan cepat, tanpa persiapan-persiapan matang. Namun siap tidak siap, semua ini harus tetap dilaksanakan agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa aktif mengikuti walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring memang nampak jelas terlihat kurang efektif. Kondisi ini bersifat menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Semua sekolah/madrasah merasakan hal yang sama. Selain dukungan orang tua dan keluarga di rumah, hal yang tak kalah penting adalah ketersediaan kuota, jaringan internet yang stabil, handphone atau komputer yang dapat mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran daring.

Beberapa guru di sekolah/madrasah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif pembelajaran tatap muka langsung, karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih detail. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini lebih cenderung efektif untuk memberi penugasan yang dikumpulkan secara daring atau luring dikumpulkan di sekolah/madrasah.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolah/madrasahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, meramu materi, menggunakan metode pembelajaran, dan memilih aplikasi apa yang sesuai dengan materi. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis bagi mereka.

Di samping itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini tergantung pada dukungan dan kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu, pihak sekolah/madrasah di sini perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis, terstruktur dan simpel untuk memudahkan komunikasi orangtua dengan sekolah/madrasah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif.

Beberapa solusi atas permasalahan ini, *pertama* pemerintah harus memberikan kebijakan layanan gratis kuota internet secara teratur kepada siswa dan guru untuk membantu keberlangsungan proses pembelajaran daring, *kedua* pemerintah juga harus menyiapkan kurikulum dan silabus permbelajaran berbasis daring, *ketiga* guru harus kreatif menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran daring, *keempat* orang tua harus disiplin memantau putra-putrinya dalam pembelajaran daring, *kelima* semua siswa harus menyadari betul pentingnya pembelajaran daring bagi mereka dan mereka harus aktif mengikuti pembelajaran daring, dan *keenam* bagi sekolah/madrasah senantiasa melakukan evaluasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring dan memfasilitasi siswa yang tidak memiliki kuota internet untuk mengumpulkan tugas secara offline dikumpulkan di sekolah/madrasah.

Terdapat pelajaran berharga yang dapat dipetik dari dunia pendidikan di tengah pandemi Covid-19, yakni kegiatan belajar tatap muka dengan guru terbukti lebih efektif dari pada daring. Hal tersebut dipaparkan oleh pakar pendidikan Universitas Brawijaya, Aulia Luqman Aziz bertepatan dengan Hari Pendidikan Nasional 2020 bahwa “selamanya profesi guru tidak akan tergantikan oleh teknologi”. Beliau mengatakan dalam proses belajar mengajar secara tatap muka ada nilai yang bisa diambil oleh siswa, seperti proses pendewasaan sosial, budaya, etika, dan moral yang hanya bisa didapatkan dengan interaksi sosial di dalam lingkungan pendidikan.

Terkait hal ini juga diungkapkan Mendikbud Nadiem Makarim, yang mengatakan keprihatinannya mengenai kondisi pembelajaran daring saat ini, salah satunya mengenai kemungkinan adanya *Lost Generation*. Menurut Nadiem kondisi ini cukup menakutkan, karena anak akan tertinggal belajar. Ini dialami bukan hanya oleh satu atau dua anak, namun dialami oleh satu generasi. Ia menegaskan bahwa dampak *Lost Generation* tidak dapat langsung dirasakan, namun baru terasa ketika generasi ini tumbuh dewasa, satu hingga dua dekade yang akan datang.

Akhirnya, mari kita sama-sama menundukkan kepala seraya beristighfar memohon ampunan Allah SWT atas segala dosa dan kelalaian kita selama ini. Dan mari menengadahkan tangan dengan penuh harap agar doa kita diijabah oleh-Nya. Semoga pandemi Covid-19 ini cepat berlalu dan musnah dari bumi ini sehingga kegiatan pembelajaran bisa terlaksana seperti biasa dengan kehadiran guru dan siswa yang saling berinteraksi langsung di lingkungan sekolah/madrasah. Aamiin Ya Rabbal’alamin.

**Referensi:**

Riyana, Cepi. 2019. “*Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*”, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/04/140605771/belajar-dari-covid-19-pakar-ub-peran-guru-tidak-terganti-teknologi?page=all

<https://www.alodokter.com/covid-19>

[https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang%20pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19)

https://www.klikdokter.com/penyakit/coronavirus